

UPAYA PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK-ANAK MELALUI KEGIATAN MENGAJI SORE DI DESA SELING

Muhammad Ridwan¹, Nur Hidayat², Khoiruddin Nasution³

¹PAI FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

²PGMI FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

³Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹mr405541@gmail.com, ²Nur.hidayat@uin-suka.ac.id,

³khoiruddin@uin-suka.ac.id,

ABSTRACT

The world continues to experience very rapid development, especially in the digital world, but in addition to experiencing positive developments it is also a sharp knife in the negative direction, especially for children and adolescents, they become more preoccupied with things that are not useful than having to do useful things such as learning and reciting the Koran. This study aims to see what are the causes of the decline in children's interest in understanding Islamic religious education, and how efforts to increase understanding of Islam through afternoon recitation activities. This research uses a qualitative approach, with primary and secondary data sources, data collection methods are carried out by observation, interviews, and documentation. The results showed that the decline in children's interest in understanding Islamic religious education was caused by several things: the first is that children have been influenced by gadgets, causing them to be lazy to recite the Koran because they are too cool with social media which makes them forget about time and obligations. The second is the wrong association. They make friends with children who do not recite the Koran which causes them to also be lazy to recite the Koran because they are influenced by their friends. then the third is the lack of supervision from parents. Parents are the most important part in the growth and development of children, parents need to supervise children so that children do not get the wrong association and are not addicted to gadgets. Parents must be role models and must be able to manage and control children. Then the last is, the weak Islamic norms set in the family. The family becomes a madrasa, the first educational institution for children, if the family lacks an understanding of the importance of Islamic Religious Education, children will not be interested in learning religion.

Keywords: evening quran recitation, children

ABSTRAK

Dunia terus mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam dunia digital, namun hal itu, di samping mengalami perkembangan yang positif juga menjadi pisau yang tajam ke arah negative terutama bagi anak-anak dan kaum remaja, mereka menjadi lebih disibukkan dengan hal-hal yang tidak bermamfaat dibanding harus melakukan hal yang bermamfaat seperti belajar dan mengaji. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja penyebab menurunnya minat anak-anak terhadap pemahaman Pendidikan agama islam, serta bagaimana upaya peningkatan pemahaman agama Islam melalui kegiatan ngaji sore. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder, metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa menurunnya minat anak-anak terhadap pemahaman Pendidikan agama Islam disebabkan oleh beberapa hal: yang pertama anak-anak terpengaruh oleh gadget sehingga menyebabkan mereka menjadi malas mengaji dikarenakan terlalu asik dengan media sosial yang membuat mereka lupa akan waktu dan kewajiban. Yang kedua yaitu salah pergaulan. Mereka berteman dengan anak yang tidak mengaji yang menyebabkan mereka juga ikut malas mengaji karena dipengaruhi oleh temannya. kemudian yang selanjutnya yang ketiga yaitu, kurangnya pengawasan dari orang tua. Orang tua merupakan bagian terpenting dalam tumbuh kembang anak, orang tua perlu mengawasi anak agar anak tidak salah pergaulan dan tidak kecanduaan gadget. Orang tua haru menjadi *role model* dan harus bisa mengatur serta mengontrol anak. Kemudian yang terakhir yaitu, lemahnya norma Islam yang ditetapkan dalam keluarga. Keluarga menjadi madrasah Lembaga Pendidikan pertama bagi anak, Jika dalam keluarga kurang memberi pemahaman pentingnya Pendidikan Agama Islam maka anak tidak akan tertarik untuk belajar agama.

Kata Kunci: ngaji sore, anak

A. Pendahuluan

Mengaji telah menjadi bagian yang sangat melekat bagi masyarakat. Mengaji juga merupakan salah satu tindakan ibadah. Mengaji telah menjadi bagian integral dari kearifan lokal masyarakat Indonesia, bukan hanya sebagai tindakan ibadah. Baik di pedesaan maupun di kota, lantunan ayat-ayat Al-Qur'an terus-menerus, menumbuhkan nilai-nilai religius yang kuat dalam masyarakat Indonesia (Amrullah, Zakiya Veronika, Puan Asni Yulianti, Alfi Hasana, Nely Handayani & Darmawan, Sopyan Hadi, Nurfitriani Ningrum, Elma Hafiana, 2023). Musholla dan masjid menjadi salah satu tempat yang sangat diminati masyarakat untuk mengembangkan budaya mengaji dan membumikan Al-

Qur'an (Wiralodra, 2018). Mengaji tak ubahnya seperti media pendidikan keagamaan bagi semua kalangan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman dan derasny arus globalisasi, terjadilah pergeseran pada kebiasaan mengaji (Nurishlah et al., 2023). Dahulu, ketika menjelang azan magrib berkumandang, orang tua selalu mewanti wanti anaknya untuk segera masuk kerumah, membersihkan badan, mengambil air wudhu dan menyuruh anak anaknya untuk bergegas pergi kemasjid atau ketempat ngaji, orang tualah yang akan memberikan bimbingan secara langsung kepada anaknya untuk mengaji (Ananda, 2022). Tetapi, fenomena tersebut semakin hari semakin jarang ditemukan. Saat

azan magrib berkumandang sebagian masyarakat ada yang menjajankan makanannya atau sekedar duduk beristirahat dari lelahnya bekerja. Anak anak jarang sekali mendapatkan teguran dari orang tuanya untuk segera pulang kerumah atau bahkan untuk segera pergi mengaji. Anak anak dibiarkan asik bermain bahkan menonton televisi.

Mengaji adalah sebuah kegiatan dimana dalam kegiatan tersebut tertuju pada pembelajaran agama Islam, seperti belajar bahasa arab, belajar doa sehari-hari, menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an, dan juga belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Arifin et al., 2024). Tetapi yang lebih dominan dan diutamakan di sebagian sekolah agama adalah membaca Al-Qur'an. Mengaji merujuk aktivitas membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam (Winda Krisnawati et al., 2023). Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting karena membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim. kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dipelajari sejak kecil (Hasiwa & Darwis, 2023).

aktivitas membaca Al-Qur'an dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapat ganjaran dari Allah. Namun, akhir akhir ini mengaji sudah mulai di tinggalkan, umat Islam lebih asik mengikuti sinetron dan film saraya duduk berlama lama didepan televisi daripada mengaji bersama di masjid.

Kebiasaan mengaji pada waktu sore ini terlihat mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Banyak anak-anak yang kecanduan main gadget, mereka semakin sulit untuk berhenti bermain, menonton televisi apalagi untuk pergi mengaji, terutama untuk anak anak yang sudah tidak lagi duduk dibangku sekolah dasar. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Aini Munawwaroh, Munawir, Valda Isabella Pavytha, bahwa hal yang mempengaruhi dan mengalihkan focus dan perhatian dikalangan anak-anak dan remaja disebabkan oleh penggunaan gadget secara berlebihan sehingga mereka cenderung malas dalam belajar dan menuntut ilmu terutama belajar ilmu Al-Qur'an dan agama. Penelitian menunjukkan bahwa banyak dari kalangan anak remaja yang menyia-

nyiakan waktu mereka berjam-jam hanya untuk aktivitas yang tidak bermamfaat salah satunya menghabiskan waktu mereka dengan perangkat elektronik seperti gadget, seharusnya waktu yang digunakan untuk belajar menjadi terbuang sia-sia. (Isabellapavytha et al., 2023) selain itu dampak dari penggunaan gadget secara berlebihan juga mempengaruhi semangat dan motivasi belajar anak-anak, mereka cenderung tidak tertarik pada aktivitas sosial dan tidak konsentrasi dalam belajar, yang akhirnya mengakibatkan penurunan prestasi belajar dan motivasi belajar mereka. Anak-anak menjadi kurang produktif dan terjadi kejenuhan dalam dunia akademik. Hal ini di kuatkan oleh penelitian Kamaruddin dkk. (Kamaruddin et al., 2023)

Melihat pada zaman sekarang semakin kompleksnya tantangan pendidikan, maka penulis menganggap perlu adanya kajian mendalam tentang kegiatan mengaji sore. Apa penyebab menurunnya minat anak-anak terhadap pemahaman Pendidikan agama islam, serta bagaimana upaya peningkatan pemahaman agama Islam melalui kegiatan ngaji sore.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan. Sumber data ada dua yakni sumber data primer dan data sekunder Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu guru ngaji, orang tua murid, dan murid. Sedangkan data sekunder yaitu guru sekolah, kemudian bacaan, dan penelitian yang relevan terhadap objek pembahasan. Adapun metode pengumpulan data yaitu menggunakan observasi lapangan, Teknik ini digunakan untuk memperoleh data lapangan tentang mengaji sore di desa Seling kecamatan Tabir kabupaten Merangin. Kemudian Teknik yang kedua yaitu menggunakan Teknik wawancara, yaitu untuk memperoleh data kepada informan yang terlibat langsung dalam proses kegiatan mengaji sore, dan yang terakhir dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Desa Seling tempat penelitian ini terletak di kecamatan Tabir kabupaten Merangin provinsi Jambi. Desa seling ini berbatasan dengan desa Kandang di bagian utara, desa Kota baru bagian selatan, kelurahan Mampun

bagian timur dan desa Kapuk bagian barat. Desa Seling berdiri di atas lahan seluas 2.626,45 Ha. Penduduk desa Seling terdiri dari 694 kepala keluarga (KK) dengan jumlah total penduduk mencapai 2356 orang.

Jadwal mengaji anak-anak di desa Seling adalah setiap hari, kecuali hari selasa. Di hari Jum'at kegiatan anak-anak diganti dengan membaca surah Yasin bersama. Kegiatan mengaji sore di beberapa TPA di mulai dari sebelum magrib dan di jeda dengan sholat magrib berjamaah dengan anak-anak setelah itu baru di lanjutkan lagi kegiatan mengaji nya setelah sholat magrib.

Adapun bahan kajian yang di gunakan terbagi dua, yaitu: Iqro untuk anak-anak yang baru mulai belajar mengaji. Dan Al-Qur'an. pada Iqro terdapat 6 fase tahap bacaan, yang mana setelah anak bisa membaca dengan baik dan benar semua tahapan dari iqro anak tersebut baru bisa lanjut mengaji Al-Qur'an. Metode mengaji yang digunakan ialah sima'an, yaitu suatu metode dimana anak diminta membaca iqro atau Al-Qur'an di depan guru, dan guru yg memperbaiki bacaan ketika salah.

Selain belajar mengaji anak-anak juga di ajarkan hal lain ketika selesai mengaji bersama, yaitu bacaan sholat dari awal hingga akhir, rukun islam, rukun iman, nama-nama nabi dan malaikat, sifat wajib, mustahil, dan harus bagi Allah dan rasul, nama kitab-kitab Allah sampai cerita hidup para nabi yang dua puluh lima.

Menurut Ramlah salah satu orang tua anak mengaji sore di TPA Assyifa. kegiatan mengaji sore sangat bermanfaat untuk anak-anak dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam pada anak. Dengan mengikutsertakan anak pada kegiatan ini tugas orang tua dapat berkurang sedikit dalam hal meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam. Hal itu juga sejalan dengan visi dan misi dari berdirinya TPA Assyifa, yaitu untuk menanamkan nilai Islami pada anak-anak dan untuk menambah keterampilan anak-anak dalam membaca Al-Qura'an.

Anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji sore berpendapat kegiatan ini selain sudah menjadi budaya dari zaman dahulu juga sangat bermamfaat untuk mereka, karena hal-hal yang diajarkan di

tempat mengaji ini mampu menambah wawasan mereka dan ketika di sekolah mereka mempelajarinya lagi, sehingga mereka mampu memahami dengan baik dan sempurna.

Menurut perangkat desa kegiatan mengaji ini sangat bermanfaat untuk menumbuhkan akhlak Islami anak-anak desa dan kegiatan bermanfaat juga untuk mengurangi kecanduan anak desa pada gadget yang saat ini menjadi hal yang sangat di gandrungi oleh anak-anak. Dengan begitu upaya untuk meningkatkan pemahaman pendidikan Agama Islam di Desa Seling melalui kegiatan mengaji sore menurut peneliti sangat efektif berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan perangkat desa, guru ngaji, orang tua murid, dan anak murid itu sendiri.

Menurut subjek tambahan (guru madrasah Al-Falah Desa Seling) kegiatan mengaji ini sangat membantu perkembangan anak didik. Anak yang ikut kegiatan mengaji sore biasanya lebih mudah dalam memahami pelajaran di sekolah madrasah terutama mata pelajaran Iqro untuk anak kelas 1 sampai 3 madrasah, Tajwid pada

anak kelas 4 sampai kelas 6, dan mata pelajaran *arkanus sholah* yang mempelajarai tentang rukun sholat, mulai dari bacaan hingga gerakan dan sunnah dalam sholat.

Anak yang mengikuti kegiatan mengaji sore sangat tanpak berbeda dari anak yang tidak mengikuti kegiatan mengaji sore, karena guru mata pelajaran iqro dan *arkanus sholah* tidak perlu memulai dari nol untuk mengajarkan mereka materi, itu karena mereka sudah ada bekal mata pelajaran tersebut yang di dapat melalui kegiatan mengaji sore. Sedangkan anak yang tidak ikut kegiatan mengaji sore akan tanpak sangat tertinggal dalam memahami pelajaran.

Dengan begitu kegiatan mengaji sore yang sudah ada dari zaman dahulu dan menjadi budaya di masyarakat Seling sangatlah perlu dilestarikan, kegiaitan ini memiliki manfaat besar pada tumbuh kembang anak desa dalam meningkatkan upaya pemahaman Pendidikan Agama Islam, serta bermanfaat untuk mengurangi kecanduan anak-anak pada gadget dengan cara mengisi kegiatan mereka dengan hal yang sangat positif dan bermanfaat.

Walaupun begitu terdapat beberapa kendala para guru dalam menjalani proses mengaji, yaitu:

1. Anak yang lambat dalam proses perkembangan mengajinya.

Seperti pada pendidikan sekolah formal, proses perkembangan anak tidak lah merata. Anak yang memiliki progres lambat ini kadang menjadi kendala berlangsungnya proses belajar mengaji dengan waktu yang efisien. Karena anak lambat dalam proses perkembangan ini akan membutuhkan waktu lama dalam proses sima'an.

2. Anak yang tidak serius dalam belajar.

Tidak semua anak mengikuti kegiatan mengaji sore atas keinginan mereka sendiri, ada sebgaiian anak yang mengikuti kegiatan mengaji sore atas paksaan orang tua. Dan anak yang demikian biasanya menjadi tantangan para guru dalam mengajar, karena anak tersebut biasanya tidak mau mengikuti sima'an sehingga mereka datang ke tempat mengaji hanya untuk lepas dari kemarahan orang tua.

3. Anak yang sulit diatur.

Karakter anak itu berbeda-beda, ada anak yang penurut dan ada anak yang tidak mau diatur. Anak yang sulit diatur ini juga menjadi kendalan tersendiri dalam proses pembelajaran, karena anak ini biasanya akan suka mengganggu temannya yang serius dalam mengaji sehingga menjadi salah satu penyebab proses belajar mengaji menjadi ribut dan menjadi terkendala serta tidak efisien dalam proses pembelajaran.

Seperti yang disebutkan di atas, mengaji sore ini memiliki banyak manfaat salah satunya adalah untuk mengurangi kecanduan anak-anak pada gadget. Di zaman sekarang kegiatan mengaji sore yang menjadi budaya ini sudah banyak berubah dari zaman dahulu, hal itu disebabkan oleh menurunnya minat anak-anak dalam memahami Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ngaji sore.

Berikut penulis akan menjelaskan beberapa penyebab menurunnya minat anak memahami pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ngaji sore

1. Kecanduan gadget

Gadget adalah sesuatu yang disebut sebagai pisau bermata dua. Gadget dapat bermanfaat jika pengguna bisa bijak dalam menggunakannya. Begitu juga sebaliknya, gadget akan menjadi suatu masalah besar bagi pengguna jika tidak bijak dalam menggunakannya. Anak-anak zaman sekarang sudah terkontaminasi dengan gadget maka dengan itu sangat diperlukan adanya pengawasan dan ketegasan orang tua supaya anak bisa membatasi atau mengatur jadwalnya dalam bermain gadget sehingga tidak mengganggu pada aktivitas anak yang memiliki manfaat seperti kegiatan mengaji sore. Banyak ditemui sekarang anak yang bolos dan bahkan sampai tidak ikut sama sekali kegiatan mengaji sore karena kecanduan gadget.

2. Salah pergaulan

Pertemanan anak adalah sesuatu yang sangat krusial bagi pertumbuhan dan pembentukan karakternya. Karena fitrah anak itu adalah makhluk yang gomoang meniru. Jadi ketika anak berteman dengan orang

yang salah maka anak tentu akan mengikuti apa yang dilakukan temannya. Anak yang salah pergaulan akan sulit dikontrol oleh orang tua, sehingga mereka tidak akan mengikuti ucapan orang tua walaupun itu untuk kebaikan. Dan sekarang juga banyak anak yang tidak tertarik mengikuti kegiatan mengaji karena berteman dengan teman yang tidak mengaji juga. Mereka cenderung untuk pergi bermain sama teman-temannya walaupun terkadang mereka sudah izin sama orang tua untuk berangkat pergi mengaji, namun justru mereka tidak berangkat ke tempat mengaji mereka malah pergi bermain. Izin mengaji hanyalah jadi alasan bagi mereka untuk keluar dari pengawasan orang tua.

3. Kurangnya pengawasan dari orang tua.

Orang tua memiliki peran penting dalam menjadi penyebab berkurangnya minat anak dalam memahami Pendidikan agama Islam karena kurangnya pengawasan dari orang tua. Dua masalah di atas dapat di

tanggulangi dengan pengawasan lebih dari orang tua. Anak tidak akan kecanduan gadget jika mendapat pengawasan lebih dari orang tua, dan anak juga tidak akan salah pergaulan jika orang tua memberi pengawasan dan perhatian lebih kepada anak sehingga anak dapat memilah teman yang baik. Maka tumbuh dan kurangnya minat anak terhadap Pendidikan Agama Islam juga berkat pengawasan orang tua.

menurut Santrock (1995) dalam (Tasykira Putri Aulia, Siska Rahma M., Devia Mustafida, Rizal Basry Dunggio, 2022). Peran orangtua sangat penting bagi perkembangan anak dari bayi hingga remaja, Artinya, anak masih sangat membutuhkan kehadiran peran orangtua untuk menyelesaikan tugas dan menyelesaikan masalah. Berkurangnya dukungan sosial dari orangtua menyebabkan anak-anak tidak termotivasi untuk belajar, yang mengakibatkan penurunan prestasi belajar. Ini terkait dengan komponen yang

mempengaruhi dorongan dan minat belajar anak-anak TPQ. Dalam hal faktor internal, orangtua biasanya sibuk dan tidak memahami bagaimana mendampingi belajar anak, sehingga anak tidak mendapatkan dukungan dan insentif yang cukup.

4. Lemahnya norma Islam yang ditetapkan dalam keluarga.

Orang tua masih menjadi poin penting dalam masalah ini karena pendidikan pertama anak itu ada pada keluarganya. Jika dalam keluarga kurang memberi pemahaman pentingnya Pendidikan Agama Islam maka anak tidak akan tertarik untuk belajar agama. Dan ini menjadi masalah penting dalam berkurangnya minat anak dalam memahami Pendidikan Agama Islam.

E. Kesimpulan

Manfaat dari kegiatan mengaji sore ini sangat signifikan, termasuk membantu anak-anak memahami pendidikan agama Islam, menanamkan nilai-nilai Islami, serta mengurangi ketergantungan pada gadget. Namun, beberapa kendala

dihadapi dalam proses belajar mengaji, seperti anak yang progres belajarnya lambat, kurang serius, dan sulit diatur. Selain itu, terdapat tantangan dalam menjaga minat anak-anak terhadap kegiatan mengaji, yang dipengaruhi oleh kecanduan gadget, pergaulan yang salah, kurangnya pengawasan orang tua, dan lemahnya norma agama dalam keluarga.

Kegiatan mengaji sore ini dianggap efektif oleh para orang tua, perangkat desa, dan guru dalam menumbuhkan akhlak Islami dan menambah keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan ini, diperlukan perhatian lebih dari orang tua dalam mengawasi dan mendukung anak-anak mereka, serta memperkuat pemahaman agama dalam keluarga. Secara keseluruhan, kegiatan mengaji sore di Desa Seling memiliki dampak positif yang besar terhadap pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter anak-anak, meskipun perlu ada upaya untuk mengatasi beberapa kendala yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Zakiya Veronika¹, Puan Asni Yulianti, Alfi Hasana, Nely Handayani, D., & Darmawan, Sopyan Hadi, Nurfitriani Ningrum, Elma Hafiana, D. L. Y. (2023). INOVASI PACKAGING UNTUK MENINGKATKAN PEMASARAN UMKM KERUPUK BONGGOL PISANG DI DESA MASMAS. *Prospering Seminar Nasional Gelar Wicara*, 2(April), 64–69. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara>
- Ananda, D. O. (2022). Magrib Mengaji Sebagai Solusi Meningkatkan Minat Membaca Al-Qu'an Di Nagari Kuranji Hilir Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 16(2), 34–40. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS/article/view/14138%0Ahttps://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS/article/download/14138/4395>
- Arifin, M., Erliani, adah, & Hasanah, N. (2024). *Pembelajaran Mangaji dan Batamat Anak Usia Sekolah Dasar pada Tradisi Kalangan Masyarakat Banjar Kota Banjarmasin*. 7(1), 87–98.
- Hasiwa, A. P., & Darwis, M. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 678–685. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1112>
- Isabellapavytha, V., Ainin Munawaroh, & Munawir. (2023). Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi. *Al-Mau'izhoh*, 5(2), 460–475.

- <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7535>
- Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., Suwarma, D. M., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 307–316. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2944>
- Nurishlah, L., Helmi, I., Ridwan, W., Rahmi, A., Yulia, S., Nawawi, M., Nashrulloh Hermawan, I., & Rahayu, S. (2023). Mengembangkan Pemahaman Keagamaan untuk Mengokohkan Akhlak Mulia Sebagai Modal Pembangunan Desa Sejahtera Bermartabat. *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 192–207. <https://doi.org/10.61994/bersama.v1i2.438>
- Tasykira Putri Aulia, Siska Rahma M., Devia Mustafida, Rizal Basry Dunggio, I. (2022). Efektivitas metode psyeducation games dalam meningkatkan motivasi belajar dan minat membaca Al-Quran di TPQ Baiturrohman. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(1), 132–136. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i1.20779>
- Winda Krisnawati, Adelia Octaviani, Muhammad Khatami, Bhagas Novanda Putra, Faris Rahmat Hidayat, & Darto Darto. (2023). Bakti Sosial (Pembelajaran Mengaji Dan Baca Tulis Pada Anak Usia 6-9 Tahun). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 35–40. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.58>
- Wiralodra, D. F. A. I. U. (2018). PERUBAHAN MUSHOLLA SEBAGAI TEMPAT PEMBELAJARAN AL-QUR'AN. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 94–102. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552021>
- KONSISTENSI DAN